

**PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153
(Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab
Dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

LULU FIKRIYAH ULYA
NIM. 13410037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Fikriyah Ulya
NIM : 13410037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 September 2020

Yang menyatakan,



Lulu Fikriyah Ulya

NIM. 13410037

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Fikriyah Ulya
NIM : 13410037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari ada masalah yang berhubungan dengan hal tersebut, maka bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 20 September 2020

Yang menyatakan,



Lulu Fikriyah Ulya

NIM. 13410037



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Lulu Fikriyah Ulya
Lam : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lulu Fikriyah Ulya

NIM : 13410037

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Surat Al-An'am Ayat 151-153 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka).

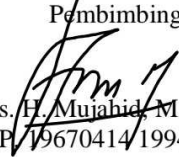
sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2020

Pembimbing


Drs. H. Mujahid M. Ag.
NIP. 19670414/199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1663/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **LULU FIKRIYAH ULYA**
Nomor Induk Mahasiswa : **13410037**
Telah diujikan pada : **Kamis, 08 Oktober 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5fa8eece8649ad

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 5fa9e22503b1c

Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED



Valid ID: 5fa8e5e971145

Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 5faeed2eb01c

Yogyakarta, 08 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

MOTTO

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا

وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

(حديث صحيح رواه الترمذی)

“Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada. Ikutilah perbuatan yang buruk dengan perbuatan yang baik, maka itu bisa menghapusnya. Dan berakhlak kepada manusia dengan akhlak yang baik”. (HR. At-Tirmidzi).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, juz 7, hlm.488, hadis no. 2115, Maktabah Syamilah versi 3.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman, dan perjuangan ini untuk:*

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam QS.al-An’am ayat 151-153 Analisis Tafsir al-Misbah dan al-Azhar”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, memberi arahan dan nasihat-nasihat khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan penuh hormat penulis sampaikan kepada Bapak Dar'an dan Ibu Mubariroh selaku orangtua tercinta. Merekalah yang selalu mendo'akan, memotivasi dan memberikan dukungan baik moral maupun materil. Dan untuk kedua adekku tersayang, yakni Achmad Pujiarto dan Fadilah Nur Maulida.
7. Sahabat-sahabatku khususnya Septy, Iim, Ifah, Dini dan kawan-kawan lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis.
8. Teman-teman PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semoga segala bantuan amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah Swt. dan mendapatkan balasan dari-Nya. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 September 2020

Penyusun,

Lulu Fikriyah Ulva
NIM. 13410037

ABSTRAK

Lulu Fikriyah Ulya. Pendidikan Karakter dalam Surat al-An'am Ayat 151-153 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada kenyataannya bangsa Indonesia khususnya sebagai umat Islam perlu menerapkan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw yakni nabi terakhir kita yang kedatangannya pun diutus untuk menyempurnakan akhlak. Oleh sebab itu, diharapkan dengan mengetahuinya perintah Allah yang berkaitan dengan akhlak ataupun karakter, maka diharapkan kita sebagai umat Islam khususnya mampu berperilaku lebih baik lagi daripada seorang yang melakukan segala sesuatu tanpa tuntunan ataupun petunjuk. Al-Qur'an datang salah satunya pun sebagai petunjuk bagi umat Islam. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti ingin mengurai lebih dalam mengenai karakter yang ada pada surat al-An'am ayat 151-153. Dalam hal ini, penulis akan mengkaji dari segi pendidikan Islam karena karakter pun merupakan bagian yang sangat diperhatikan di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana halnya ketika nabi Muhammad diutus pun salah satunya untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran PAI sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali yang mengurai terkait nilai karakter, salah satunya yakni dalam surat al-An'am ayat 151-153, karena itu penelitian ini diharapkan dapat menggali nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan historis/ sejarah. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-An'am ayat 151-153. Nilai-nilai tersebut adalah: religius berupa takwa, tanggung jawab, jujur dan adil, cinta damai, peduli sosial, komunikatif, disiplin, dan kerja keras. Nilai religius berupa takwa merupakan karakter yang kompleks. Tidak hanya sebatas penyembahan terhadap Allah, tetapi juga pada karakter yang

lain. M. Quraish Shihab dan Hamka dalam menafsirkan ayat tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni corak yang digunakan keduanya menggunakan sistematika mushafi, dan sama-sama menggunakan metode tahlili yang berbentuk tafsir bi al-ma'tsur. Adapun perbedaannya hanya pada penjabaran contoh dalam menafsirkan, misalnya M. Quraish Shihab lebih menyisipkan pendapatnya setelah menafsirkan ayat, sedangkan Hamka lebih memberikan banyak contoh fenomena sosial yang terjadi pada masa itu dalam bentuk sebuah cerita.

Kata kunci: pendidikan karakter



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN TAFSIR AL-MISBAH DAN	
 TAFSIR AL-AZHAR UMUM.....	38
A. Tafsir Al-Misbah.....	38
1. Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	38
2. Penulis Tafsir Al-Misbah (M. Quraish	
Shihab).....	45

B. Tafsir Al-Azhar	55
1. Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	55
2. Penulis Tafsir Al-Azhar	61
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER	
DALAM SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 ...	76
A. Sejarah Turunnya Surat Al-An'am	76
B. Surat Al-An'am Ayat 151-153.....	81
C..Nilai Karakter yang Ada dalam Surat Al- An'am Ayat 151-153.....	118
D. Persamaan dan Perbedaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-An'am Ayat 151-153.....	138
BAB IV PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	152
C..Penutup.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
KARTU BIMBINGAN	159
CURRICULUM VITAE	160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : maqāsidu al-syarī'ati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan definisi pendidikan sebagai berikut:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat individual maupun sosial.³ Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai *insan kamil*.⁴

Adapun terkait dengan pendidikan karakter yang dicanangkan Kemendikbud, dalam tujuan pendidikan nasional pun sudah tercantum bahwa tujuan pendidikan ialah peningkatan

² Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 1.

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 1.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46.

kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang terkandung dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Bukan hanya itu, Indonesia pun dikenal sebagai bangsa yang berkarakter dan religius. Namun, realitanya karakter tersebut perlahan-lahan terkikis oleh deras pengaruh globalisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Maragustam dalam bukunya yang berjudul “*Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*”, bahwa nilai-nilai agama yang ada sekarang ini malah terpisah dari kehidupan. Agama hanya untuk akhirat, dan urusan dunia tidak berkaitan dengan agama.⁶

Sebagai umat Islam yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, maka sudah selayaknya kita mengetahui apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Walaupun tidak mengetahui keseluruhannya, alangkah lebih baiknya jika masih mau membacanya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan mengenai karakter dan akhlak. Nabi Muhammad saw diutus ke

⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 5-6.

⁶ Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 3.

dunia ini yakni salah satunya untuk menyempurnakan akhlak. Kita sebagai umat nabi Muhammad maka diharapkan mampu mencontoh sikap dan perilaku beliau. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang paling baik karena sikap beliau yang sudah menerapkan ajaran Islam.

Pendidikan karakter menjadi sebuah tema yang penting pelaksanaannya bagi pembangunan bangsa, sebab karakter menjadi tolok ukur keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu yakni pendidikan karakter juga melibatkan afeksi dan psikomotor dalam pengembangan potensi diri, melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian.⁷

Nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan oleh orangtua sejak dini kepada anak melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan maka nantinya akan teraplikasikan dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, apalagi dalam Islam ada istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), yaitu bermakna selama dia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar.

Pada anak usia dini, Islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran, hingga generasi ke depan benar-benar menjadi

⁷ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 23-24.

generasi Islam yang berkualitas. Pada jenjang dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam yang eksklusif, kejam, dan kesan-kesan negatif lainnya. Seperti sekarang ini muncul berbagai aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menimbulkan *friksi*, yang mengguncang keutuhan Islam sebagai agama yang sempurna. Berkaitan dengan hal itu, peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui pendidikan Islam inilah diharapkan muncul generasi muda Islam yang *kaffah*.⁸

Penggagas pembangunan karakter pertama kali adalah Rasulullah Saw. Pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan nabi Muhammad Saw. merupakan wujud esensial dari aplikasi karakter. Generasi Qur'ani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sebagaimana hadits Nabi: “Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat lantaran ia sudah berumur 7 tahun, pukullah mereka setelah mereka berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidurmu dan tempat tidur mereka (HR.Abu Daud)”.

Pendidikan karakter penting sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Ada beberapa kenyataan yang sering kita jumpai, antara lain seorang politikus malah tidak peduli pada tetangganya yang kelaparan, seorang pengusaha kaya raya malah tidak dermawan, seorang guru yang tidak prihatin melihat anak-anak jalanan putus

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 17.

sekolah atau tidak memperoleh kesempatan belajar di sekolah, dan lain sebagainya. Itu adalah bukti tidak adanya keseimbangan antara pendidikan kognitif dan pendidikan karakter.

Pendidikan akhlak adalah inti semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya berintelektual tetapi mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang terbiasa melakukan perbuatan baik tanpa paksaan dan imbalan, sehingga menjadi manusia yang humanis (bermoral).⁹

Pendidikan akhlak juga menjadi salah satu misi diutusnyanya Rasulullah Saw. ke muka bumi, sebagaimana yang dijelaskan melalui firman Allah pada surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Tujuan pembelajaran PAI telah tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 yaitu untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam

⁹ Fauzah Kartika Putri, “Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam QS. Al-Jumuah ayat 1-5 serta Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Tarbawy* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 3 Nomor 2 (2016), hal. 149.

menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.¹⁰

Imam Ghazali dalam kitab *Jawahir Al-Qur'an* menjelaskan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang akan datang, baik yang sudah diketahui ataupun yang belum, semua berpusat pada Al-Qur'an al-Karim.¹¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Di dalamnya terkumpul wahyu Allah yang berfungsi sebagai petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mempelajarinya. Dalam salah satu sumber ajaran Islam, yakni QS. Al-An'am ayat 151-153 di dalamnya terdapat beberapa wasiat terkait yang dihentikan dan yang diharamkan misalnya yakni perintah berbuat baik terhadap ibu bapak dan larangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Dari beberapa hal tersebut menurut penulis yakni ada keterkaitannya dengan nilai-nilai karakter. Dalam Al-Qur'an banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya yakni terkait nilai pendidikan karakter seperti halnya yang tersirat dalam surat Al-An'am ayat 151-153. Dalam ayat tersebut, isi kandungannya dapat dijadikan sumber atau pedoman agar tercipta kehidupan yang tentram dan harmonis. Hal tersebut tercipta dapat dipengaruhi oleh baik buruknya perilaku karena tentram dan damaiya satu bangsa pun tidak lepas dari baik buruknya karakter seseorang.

¹⁰ Ainiyah, N., "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Al-Ulum* (2013), hal. 30.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2007), hal. 58.

Dari sekian banyak surat dalam Al-Qur'an, surat Al-An'am merupakan salah satu surat yang isi kandungannya terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam skripsi kali ini penulis akan membatasi bahasannya pada 3 ayat yakni ayat 151-153 surat Al-An'am berdasarkan analisis kedua tafsir yakni Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Al-Azhar karya Hamka.

Adapun di antara tokoh-tokoh tafsir yang ada di Indonesia antara lain yakni M. Quraish Shihab dan Hamka. Quraish Shihab merupakan seorang profesor dalam bidang tafsir, beliau termasuk cendekiawan Indonesia yang pemikiran-pemikirannya selalu didasarkan pada penalaran rasional dan beliau pun sering menyampaikan pendapat dan gagasannya dengan bahasa sederhana dan lugas serta rasional. Sedangkan Hamka merupakan seorang tokoh ulama, sastrawan, pujangga, sekaligus politikus. Hamka dalam tafsirnya (al-Azhar) mencoba segala upaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna dari lafad bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang untuk berfikir. Adanya persamaan dan perbedaan dalam kedua tafsir yakni karena dilatarbelakangi oleh masa/ waktu dan pendidikan sang *mufasir*. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti berdasarkan analisis dari kedua tafsir tersebut.

Mengapa saya tertarik untuk meneliti surat al-An'am ayat 151-153 di kedua tafsir yakni al-misbah dan al-azhar, dikarenakan dalam tafsir al-misbah diterangkan mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam dan beberapa perinciannya. Oleh karena itu, pada ayat 151-153 Rasulullah diperintahkan agar mengajak kaumnya

meninggalkan posisi yang rendah dan hina yang tercermin pada kebejatan moral dan penghambaan diri kepada selain Allah Swt menuju ketinggian derajat dan keluhuran budi pekerti.

Ayatnya dimulai dengan wasiat pertama, berupa larangan mempersekutukan Allah. Kedua, redaksi perintah berbakti, dan tentu saja berbakti tidak termasuk yang diharamkan Allah. Ini mengisyaratkan bahwa kewajiban anak terhadap kedua orangtua, bukan sekedar menghindari kedurhakaan kepada keduanya, tetapi lebih dari itu adalah melarang untuk tidak berbakti kepada keduanya. Adapun penjelasan lebih lengkapnya akan diuraikan pada bab analisis isi skripsi ini.

Sedangkan dalam tafsir al-Azhar diterangkan mengenai hukum sepuluh, yakni terkait intisari ajaran agama adalah satu, dan sebab itu maka agama yang diturunkan Allah ke muka bumi inipun adalah satu, yaitu Islam. Yang berarti menyerahkan diri, jiwa dan raga dengan segala keikhlasan kepada Allah. Di dalam Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s terkenallah Hukum Yang Sepuluh (Ten Commandment). Maka di dalam al-Qur'an, surat al-An'am yang diturunkan di Makkah ini, dari ayat 151 sampai ayat 153 dapat disimpulkan mengenai Wasiat Yang Sepuluh menurut al-Qur'an yang disampaikan dengan perantaraan Nabi Muhammad saw sebagai penutup sekalian Rasul. Adapun penjabaran lebih lengkapnya akan diuraikan pada bab analisis skripsi ini.

Jadi, mengapa ayat itu yang dibahas dikarenakan dalam ketiga ayat yakni 151-153 surat al-An'am tersebut terdapat mengenai sepuluh hal yang berkaitan dengan nilai pendidikan

karakter. Sedangkan mengapa penulis tertarik untuk membahas kedua tafsir yakni al-misbah dan al-azhar karena penulis ingin mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka dalam tafsirnya. Penulis tertarik untuk mengetahui kedua mufassir tersebut dalam menafsirkan ayat yang menerangkan terkait nilai karakter juga. Selain itu, Quraish Shihab merupakan mufassir yang karyanya sangat ditunggu-tunggu oleh orang Indonesia, sedangkan Hamka pun tak kalah fenomenal serta karyanya yang sangat sesuai dengan kondisi pada masa itu sehingga pembaca lebih bisa memahaminya karena disertai contoh keadaan-keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkan.

Adapun para peneliti yang telah meneliti kedua tafsir tersebut, antara lain yaitu Rukhayatun Niroh, Fil Isnaeni, dan Iftahul Digarizki. Rukhayatun Niroh meneliti terkait Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat al-Hujurat Ayat 11-15. Fil Isnaeni meneliti terkait Pendidikan Anak dalam Surat Luqman Ayat 12-19. Sedangkan Iftahul Digarizki meneliti terkait Konsep Perdamaian dalam QS Al-Hujurat Ayat 9-10. Ketiganya meneliti berdasarkan kedua tafsir karya Quraish Shihab dan Hamka, yakni tafsir al-misbah dan al-azhar. Adapun terkait penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter juga pernah diteliti oleh saudari Anisa Khabibatus Sholihah. Jadi, perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian saya yakni, penelitian saya lebih melengkapi terkait analisis pada penafsiran Hamka dalam tafsirnya. Penelitian sebelumnya membahas karakter dalam surat al-hujurat, sedangkan penelitian saya dispesifikasikan hanya tiga

ayat dalam surat al-an'am yakni ayat 151-153 dan berdasarkan analisis kedua tafsir karya Quraish Shihab (tafsir al-misbah) dan karya Hamka (tafsir al-azhar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini akan dibatasi pada kajian tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir al-azhar karya Hamka dalam surat al-An'am ayat 151-153 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 151-153 berdasarkan penafsiran tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 151-153 berdasarkan tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 151-153 berdasarkan tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar.
 - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 151-153 berdasarkan tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis keilmuan, yakni sebagai kontribusi dalam wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan

karakter, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an, serta memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-An'am ayat 151-153 yang terkandung dalam tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar.

- b. Secara praktis keilmuan, yakni sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pendidikan karakter secara umum dan pendidikan Islam secara khusus, memberikan masukan bagi pendidik, peserta didik dan pihak-pihak yang berperan dalam proses pendidikan, menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca dalam memahami ayat Al-Qur'an serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga akan tertarik untuk mendalami isi dan kandungannya serta menambah kecintaan terhadap Rasulullah Saw. dengan meneladani akhlak beliau.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literatur review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literature yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.¹² Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang serupa dengan apa yang penulis teliti dalam skripsi ini, diantaranya yaitu:

¹² Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 25.

1. Penelitian saudara Rukhayatun Niroh dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)*”. Dalam skripsi tersebut dibahas terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-hujurat ayat 11-15 menurut tafsir al-misbah dan al-azhar. Adapun hasilnya dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter antara lain: saling menghormati, taubat, positif thinking, saling mengenal, persamaan derajat, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan metodenya pada pendidikan Islam.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yakni sama-sama menggunakan kajian tafsir al-Qur'an dalam hal ini tafsir al-Misbah dan al-Azhar untuk menganalisis nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian tersebut menggunakan surat al-Hujurat ayat 11-15, sedangkan penelitian saya berdasarkan surat al-An'am ayat 151-153.

2. Penelitian saudara Fil Isnaeni dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Pendidikan Anak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka)*”. Hasil penelitiannya

¹³ Rukhayatun Niroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. ix.

menunjukkan bahwa penafsiran dalam QS. Luqman adalah pokok-pokok pendidikan anak yang dijadikan sumber inspirasi bagi orangtua dalam mendidik anaknya, yaitu pendidikan aqidah, pendidikan syari'at dan pendidikan akhlak. Konsep pendidikan yang terkandung di dalam QS. Luqman ayat 12-19 terdapat konsep syukur, konsep ketauhidan, konsep menghormati orangtua, konsep menghormati orangtua musyrik, konsep balasan akhirat, konsep tentang shalat, konsep amar ma'ruf nahi munkar dan konsep sabar, dan sikap hidup. Untuk mengimplementasikan konsep tersebut ke dalam pendidikan diperlukannya sosok pendidik yang ideal, materi pengajaran yang komprehensif dengan potensi anak, dan metode yang akomodatif yaitu dengan menggunakan metode nasehat.¹⁴

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi saya yakni sama-sama menggunakan tafsir al-Misbah dan al-Azhar dalam penelitiannya, hanya saja perbedaannya pada analisis penelitiannya. Penelitian pada skripsi tersebut berkaitan dengan pendidikan anak dalam surat Luqman ayat 12-19, sedangkan penelitian saya berkaitan dengan pendidikan karakter dalam surat al-An'am ayat 151-153.

3. Penelitian saudara Untsa Khoeriah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra' Ayat 23-29 (Studi terhadap Tafsir Ibnu Katsir dan al-Maraghi)*", penelitian

¹⁴ Fil Isnaeni, "Pendidikan Anak dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. xi.

model komparatif ini membahas tentang nilai-nilai akhlak al-karimah yang terdapat dalam surat al-Isra ayat 23-29. Adapun diantara nilai-nilai yang terkandung dan sekaligus dibahas disini adalah nilai-nilai al-karimah terhadap kedua orang tua. Salah satu cara berbakti terhadap kedua orang tua adalah dengan mengucapkan perkataan yang baik. Dalam skripsi ini penanaman pendidikan nilai-nilai akhlak pada anak dilakukan dengan memberikan contoh teladan, nasehat-nasehat mulia, latihan-latihan dan pembiasaan mengenai wawasan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam skripsi ini mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak menurut tafsir maraghi adalah beribadah hanya kepada Allah Swt dengan cara mengesakan-Nya, yang teraktualisasi dalam *tauhid uluhiyah*, *rububiyah*, dan *sifatiyah* terhadap orang tua dengan terwujud dalam perilaku yang santun dan tidak berlaku kasar terhadapnya, dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dengan cara memberikan keimanan ke dalam hati seorang anak dengan melalui contoh teladan, nasehat-nasehat mulia, latihan-latihan dan pembiasaan mengenai wawasan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁵

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi saya yakni sama-sama mengkaji hal yang bersumber dari al-Qur'an, namun tafsir yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan tafsir yang digunakan oleh saudara Untsa Khoeriah. Saudara tersebut menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan al-Maraghi dalam

¹⁵ Untsa Khoeriah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23-29 (Studi terhadap Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 127.

penelitiannya, sedangkan saya menggunakan tafsir al-Misbah dan al-Azhar. Selain itu juga ayat yang digunakan dalam pembahasannya berbeda. Skripsi tersebut menggunakan surat al-Isra ayat 23-29 untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan saya menggunakan surat al-An'am ayat 151-153 untuk menganalisis terkait nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan pembahasan dari beberapa skripsi di atas, timbul persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah objek kajian beberapa skripsi di atas sama-sama Al-Qur'an dan beberapa pun sama mengenai penggunaan ayat Al-Qur'an dalam menggali nilai-nilai karakter. Adapun perbedaannya yakni pada surat dan tafsir yang digunakan, walaupun ada yang sama-sama menggunakan tafsir al-misbah dan al-azhar namun ayatnya yang digunakan berbeda. Oleh karena itu, penulis memilih ayat 151-153 pada surat al-an'am menggunakan tafsir al-misbah dan al-azhar sebagai obyek kajian dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valare* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti taksiran harga. Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk

kemanusiaan.¹⁶ Nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁷

Nilai diartikan sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.¹⁸ Nilai merupakan konsep yang abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal Islami dapat dikelompokkan menjadi 3 macam:

- a) Dimensi nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia di dunia. Dimensi ini dapat mendorong manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai sarana bagi kehidupan akhirat.

¹⁶ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035.

¹⁷ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

¹⁸ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 209.

¹⁹ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

- b) Dimensi nilai yang dapat mendorong manusia untuk selalu berusaha keras dalam mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak.
- c) Dimensi nilai yang dapat mengintegrasikan antara kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan itu sangat berperan penting bagi manusia untuk menjaga pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai macam persoalan kehidupan.

Dimensi-dimensi nilai tersebut dapat dijadikan dasar fundamental dari pendidikan Islam dan ditanamkan dalam pribadi muslim seutuhnya melalui proses pembudayaan yang bercocok pedagogis, karena nilai di atas dapat menyelaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat.²⁰

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha mempersiapkan generasi muda yang lebih baik yang dilakukan oleh

²⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 109.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10.

masyarakat dan bangsa untuk meraih masa depan yang cerah.²²

Pengertian pendidikan menurut Islam adalah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Sayid Muhammad al-Naqib al-Attas menjelaskan ketiga istilah dalam bahasa Arab itu. Menurutnya, istilah *ta'dib* adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa istilah *ta'dib* merupakan *mashdar* kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Dari kata *addaba* ini diturunkan juga kata *adabun*. Menurut al-Attas, *adabun* berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat tingkatan mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun ruhaniah seseorang. Berdasarkan pengertian *adab* seperti itu, al-Attas mendefinisikan pendidikan (menurut Islam) sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan

²² Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal. 4.

dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.²³

Islam sangat memperhatikan pendidikan bagi para pemeluknya terutama masalah penataan perilaku atau akhlak individu maupun sosial yang membuat perubahan baik dalam kehidupan dan pengaplikasian agama Islam secara utuh. Hal tersebut seperti halnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa, bahkan semua peraturan untuk menata perubahan perilaku manusia pun termaktub (tertulis) dalam Al-Qur'an dan As-Sunah karena keduanya merupakan sumber utama bagi umat Islam.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁴ Karakter adalah kualitas kekuatan mental atau moral, budi pekerti atau akhlak seseorang yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong dan untuk membedakan dengan individu lain.²⁵ Jadi, jika seseorang berkarakter maka dapat diartikan bahwa kalau orang tersebut mempunyai watak dan kepribadian.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai bekal nilai dan karakter

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 39.

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga hal. 529.

²⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara secara religius, rasionalis, kreatif dan produktif.²⁶

Pendidikan karakter dapat juga dimaknai dengan pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan budi pekerti yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Pendidikan karakter harus mempunyai nilai dalam rangka *character building*, karena nilai dapat diartikan sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.²⁸

Dalam Islam karakter menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 yang artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada

²⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 4.

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 34.

²⁸ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 209.

kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁹

Implementasi pendidikan karakter/ akhlak dalam Islam tertanam dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung telah tersemai dalam pribadi Rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 Allah Swt. berfirman yang artinya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁰

Dalam QS Al-Qolam ayat 4 pun dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.³¹

Jadi, menurut penulis pendidikan karakter adalah suatu hal yang didalamnya melibatkan tindakan yang mendidik dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan berimbas pada hal yang positif. Dengan berkarakter baik, maka diharapkan seseorang akan menerapkan ajaran agama sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan.

²⁹ Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hal. 277.

³⁰ *Ibid.*, hal. 420.

³¹ *Ibid.*, hal. 564.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung jawab.³²

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan. Kementerian Agama mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh paling berkarakter yaitu mempunyai sifat Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah. Namun pada penjelasan kali ini dititik beratkan pada versi Kementerian Pendidikan Nasional karena di dalamnya telah mencakup dalam berbagai agama, serta bersumber dari Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional dan juga telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum dan telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua

³² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan) file pdf*, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), hal. 3.

mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Delapan belas nilai tersebut adalah:

- 1.) *Religius*, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama/aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2.) *Jujur*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3.) *Toleransi*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4.) *Disiplin*, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5.) *Kerja keras*, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.

- 6.) *Kreatif*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7.) *Mandiri*, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8.) *Demokratis*, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9.) *Rasa ingin tahu*, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingin-tahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10.) *Semangat kebangsaan* atau *nasionalisme*, yakni sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11.) *Cinta tanah air*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak

mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- 12.) *Menghargai prestasi*, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
- 13.) *Komunikatif, senang bersahabat* atau *proaktif*, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
- 14.) *Cinta damai*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15.) *Gemar membaca*, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16.) *Peduli lingkungan*, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17.) *Peduli sosial*, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- 18.) *Tanggung jawab*, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri

sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.³³

Adapun dari definisi di atas terkait pendidikan karakter dan nilai-nilai terkaitnya, konsep saya terkait pendidikan karakter yakni jika seseorang mampu menerapkan hal yang berkaitan dengan ketakwaan sebagai nilai karakter yang utama yakni terkait religius, adapun selanjutnya yakni diharapkan jika mampu menerapkan nilai takwa, maka nilai-nilai yang lain pun dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam skripsi ini, peneliti akan mencoba menggunakan pisau analisis/ teori terkait nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas.

2. Al-Qur'an dan Tafsir

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan mukjizat yang kekal, yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, Al-Qur'an diartikan sebagai firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia atau kitab suci umat Islam.

³³ Kementerian Pendidikan Nasional: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Puskurbuk: Jakarta, Januari 2011), hal. 9.

Al-Qur'an berasal dari kata Arab, *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'atun* berarti menghimpun huruf dan kata-kata satu dengan yang lain tersusun secara rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu bentuk masdar dari kata *qara'a, qira'atun, qur'anan*.³⁴

Secara *etimologis*, kata Al-Qur'an merupakan *masdar* yang berarti *qira'ah* (bacaan).³⁵ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ.

Artinya:

17.Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. 18.Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu".³⁶

Di sini *maqrū'* (sesuatu yang dibaca) diberi nama Qur'an atau bacaan, yakni penamaan *maf'ul* dengan *masdar*. Qur'an dikhususkan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sehingga Qur'an menjadi nama khas kitab itu sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Qur'an secara keseluruhan, begitu juga penamaan ayat-ayatnya. Maka jika

³⁴ Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2009), hal. 15.

³⁵ Mahmud Arif, dkk., *Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 2.

³⁶ Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hal. 577.

kita mendengar orang membaca ayat Al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al-Qur'an.³⁷

Sedangkan secara *terminologis*, Al-Qur'an menurut ulama Mutakallimin (ahli teologi Islam) berpendapat bahwa Al-Qur'an itu kalam Allah yang *qadim* bukan makhluk terbebas dari sifat-sifat kebendaan. Al-Qur'an adalah sifat yang *qadim* yang berhubungan dengan kalimat-kalimat *azali* dari awal surat al-Fatehah sampai dengan akhir surat an-Nas.³⁸

Adapun menurut al-Jurjani, Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada rasul Allah, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukil secara mutawatir tanpa syubhat. Sedangkan menurut ahli tahqiq, Al-Qur'an ialah ilmu ladunni yang bersifat global, yang mencakup hakikat kebenaran.³⁹

Al-Qur'an dapat dijadikan landasan dalam merumuskan konsep pendidikan karakter dalam Islam. Dalam surat ar-Rum ayat 30 yakni:

³⁷ Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2009), hal. 16.

³⁸ Fajrul Munawir, dkk., *Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 3.

³⁹ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 2.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁴⁰

b. Pengertian Tafsir

Kata tafsir secara *bahasa* merupakan bentuk isim masdar dari *fassara-yufassiru-tafsiran*, yang berarti penjelasan dan perincian. Tafsir bisa pula berarti *al-ibanah* (menjelaskan), *al-kasyf* (menyingkapkan), dan *al-idh-har* (menampakkan) makna atau pengertian yang tersembunyi dalam suatu teks (ayat). Dari makna bahasa tersebut, maka tafsir secara istilah dapat diartikan sebagai suatu hasil pemahaman manusia terhadap Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu yang dipilih oleh seorang mufassir, yang dimaksudkan untuk memperjelas suatu makna teks ayat-ayat Al-Qur'an.⁴¹ Secara *terminologis*, tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah yang

⁴⁰ Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hal. 407.

⁴¹ Fajrul Munawir, *Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 124.

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw serta untuk menjalankan makna-maknanya; mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.⁴²

Al-Qur'an al-karim itu laksana samudera yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan masa, sehingga lahirlah bermacam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam pula. Metode-metode tafsir yang dimaksud adalah metode *tahlily*, metode *ijmaly*, metode *muqaran*, dan metode *mawdhu'iy*.⁴³

1.) *Al-Tafsir al-Tahlily* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ditinjau dari segi kecenderungan para penafsir, metode tahlily ini dapat dibedakan kepada tafsir bil-matsur, tafsir bir-ro'yi, tafsir sufi, tafsir fiqhi, tafsir falsafi, tafsir ilmi, dan tafsir adab al-ijtima'i.⁴⁴

2.) *Al-Tafsir al-Ijmaly* adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Di dalam sistematika

⁴² Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, penerjemah Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hal. 198.

⁴³ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 11.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 12.

uraiannya, penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan susunan yang ada di dalam mushaf; kemudian mengemukakan makna global yang dimaksud oleh ayat tersebut.⁴⁵

3.) *Al-Tafsir al-Muqaran* adalah metode tafsir yang mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah para penafsir. Di sini seorang penafsir menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian ia mengkaji dan meneliti penafsiran sejumlah penafsir mengenai ayat tersebut melalui kitab-kitab tafsir mereka, apakah mereka itu penafsir dari generasi salaf maupun khalaf, apakah tafsir mereka itu tafsir bil-ma'tsur maupun tafsir bir-ra'yi.⁴⁶ Atau dengan kata lain yakni membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya.

4.) Tafsir Mawdu'iy adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian "menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberi keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁴⁷ Tafsir ini biasanya disebut juga dengan tafsir tematik.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 29.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 30.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 36.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah, yaitu pendekatan yang amat dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi konkrit bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini dilakukan dengan melalui penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Atau dengan kata lain yakni penelitian yang mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Betapa banyak persoalan umat Islam hingga dalam perkembangannya sekarang bisa dipelajari dengan berkaca kepada peristiwa masa lampau, sehingga segala kearifan masa lalu memungkinkan untuk dijadikan alternatif rujukan di dalam menjawab persoalan masa kini. Bila sejarah dijadikan sebagai suatu pendekatan untuk mempelajari agama, maka sudut pandangnya akan dapat membidik aneka ragam peristiwa masa

⁴⁸ Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 20.

lampau, sebab sejarah sebagai suatu metodologi menekankan perhatiannya kepada pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, artikel, buku, majalah, agenda, surat kabar, dan lain-lain.⁴⁹

Dalam hal ini sumber-sumber data yang telah terkumpul, baik sumber data primer maupun sekunder, dijadikan sebagai dokumen. Adapun sumber data yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a). Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁵⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni berupa buku *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 3* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Azhar Juz' 8* karya Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA). Adapun karya M. Quraish Shihab yang peneliti gunakan yakni *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* cetakan tahun 2002

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 60-61.

volume 3 edisi lama yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati di Jakarta. Sedangkan karya Hamka yakni *Tafsir Al-Azhar Juzu'8* yang diterbitkan oleh penerbit PT Pustaka Panjimas Jakarta 1984.

b). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni terkait karya-karya penulis lainnya yang membahas tentang pendidikan karakter, baik dalam buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya, serta sumber-sumber penelitian lain yang membahas tafsir al-misbah dan al-azhar dan yang membahas kedua penulis buku tersebut.

Adapun buku terkait keduanya, misalnya yang peneliti gunakan yakni berjudul *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* karya M. Quraish Shihab. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* karya M. Quraish Shihab. *Politik Bermoral Agama: Tafsir Politik Hamka* karya Ahmad Hakim dan M. Thalbah. *Hamka di Mata Hati Umat* karya Nasir Tamara, dkk. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* karya Yunan Yusuf. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka* karya Muhammad Damami. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka. dan buku-buku lainnya.

Sumber datanya diambil dari bahan-bahan kepustakaan seperti Al-Qur'an cetakan Kemenag, buku-buku pendidikan Islam dan buku pendidikan karakter, jurnal-jurnal, karya ilmiah dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis muatan isi dari objek penelitian yang berupa dokumen yaitu teks tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar dalam surat al-An'am ayat 151-153.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik yang digunakan apabila peneliti hendak mengungkapkan, memahami dan menangkap suatu pesan dalam karya. Jadi, peneliti memanfaatkan analisis konten/isi untuk mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam suatu karya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis*, yaitu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar surat al-An'am ayat 151-153.

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- a. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap teks tafsir al-misbah dan al-azhar surat al-an'am ayat 151-153 yang di dalamnya terkandung nilai pendidikan karakter.

- b. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam kedua tafsir tersebut.
- c. Menganalisis data keseluruhan sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran penulis tafsir al-misbah dan al-azhar, maka sebelum membahas mengenai tafsirnya, terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bab II ini

berisi terkait biografi M. Quraish Shihab, gambaran tafsir al-misbah, biografi Hamka, dan gambaran tafsir al-azhar.

Setelah menguraikan biografi M. Quraish Shihab dan Hamka serta tafsir keduanya, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan analisis kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surat al-An'am ayat 151-153 berdasarkan tafsir al-misbah dan tafsir al-azhar, serta persamaan dan perbedaan dalam kedua tafsir tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Surat al-An'am terdiri atas 165 ayat. Surat ini termasuk surat makkiyah. Penafsiran surat al-An'am ayat 151-153 dalam tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dan tafsir al-Azhar yang ditulis oleh Hamka adalah mengandung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Adapun contoh-contoh terkait nilai karakternya yakni antara lain mengenai nilai religius yang berupa takwa, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter jujur, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter komunikatif, nilai karakter disiplin, dan nilai karakter kerja keras.

Adapun karakter tersebut tersirat dalam sepuluh wasiat dalam tiga ayat surat al-an'am, yakni ayat 151-153. Di dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai larangan dan perintah, antara lain yakni larangan menyekutukan Allah dengan apapun, perintah berbakti serta berlaku baik kepada kedua orang tua, larangan membunuh anak, larangan mendekati kekejian, larangan membunuh jiwa yang diharamkan, larangan mendekati harta anak yatim, perintah memenuhi timbangan dengan adil, perintah berbuat adil jika berucap, perintah memenuhi janji Allah, dan yang terakhir perintah mengikuti jalan Allah yang lurus.

2. Dari segi persamaan penafsiran antara kedua mufasir tersebut yakni M. Quraish Shihab dan Hamka, keduanya sama-sama menggunakan sistematika mushafi, dan sama-sama menggunakan metode tahlili.

Adapun perbedaannya menurut penafsiran M. Quraish Shihab yakni dalam ayat 151 di atas memulai wasiat pertama dengan larangan mempersekutukan Allah. Walaupun larangan ini mengandung perintah mengesakan-Nya, karena menghindari keburukan lebih utama dari melakukan kebajikan, redaksi itulah yang dipilih. Awal ayat ini menjanjikan untuk menyampaikan apa yang diharamkan Allah, tetapi ketika berbicara tentang kedua orangtua, redaksi yang digunakannya adalah redaksi perintah berbakti dan tentu saja berbakti, tidak termasuk yang diharamkan Allah. Kewajiban anak terhadap kedua orangtua, bukan sekadar menghindari kedurhakaan kepada keduanya, tetapi lebih dari itu adalah melarang untuk tidak berbakti kepadanya.

Menurut Quraish Shihab, *Ucapan*, terdiri atas tiga kemungkinan; pertama, *benar*, dan ini bisa saja bermakna positif atau negatif, serius atau canda; kedua, *salah* dan ini ada yang disengaja (bohong) ada juga yang tidak disengaja (keliru); dan ketiga, *omong kosong*. perintah berucap di sini menyangkut ketiga jenis ucapan itu dengan perincian sebagai berikut: Ucapan bohong dan omong kosong tidak dibenarkan sama sekali untuk diucapkan. Berbohong di samping merugikan orang lain juga merugikan pengucap,

sehingga terlarang. Omong kosong adalah yang tidak dimengerti atau dimengerti tapi tidak berfaedah. Ini paling sedikit merugikan waktu pengucap dan pendengarnya. Adapun yang benar, tetapi tidak adil, yakni bukan pada tempatnya, maka ucapan semacam ini tidak dibenarkan.

Adapun menurut penafsiran Hamka yakni Haram yang pertama, yang menjadi pokok pangkal dari segala perbuatan atau kepercayaan yang haram yakni mempersekutukan yang lain dengan Allah. Kemusyrikan yang haram itu bukan saja menyembah berhala. Bahkan kalau ada tempat tunduk selain Allah, tempat takut selain Allah, tempat melindungi diri atau tempat memohon, musyriklah namanya.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan

Proses pendidikan hendaknya yang pertama adalah diarahkan untuk mengenal Allah (tauhid), serta agar peserta didik paham hakikat menuntut ilmu karena Allah Swt. Setelah paham mengenai kewajiban yang pertamanya, maka hal tersebut akan lebih menunjang untuk dapat melakukan perintah Allah yang lainnya serta menjauhkan larangannya. Penelitian ini menguraikan mengenai pendidikan karakter khususnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni berdasarkan nilai karakter yang dicanangkan oleh kemendiknas. Setelah peneliti mengurai berbagai contoh yang mengandung nilai karakter di dalamnya, maka harapannya dalam lembaga pendidikan agar bisa lebih

mengajarkan dan mengaplikasikan beberapa nilai tersebut di dalam proses pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari agar kita semua khususnya umat Islam dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik sesuai dengan yang ada dalam al-Qur'an serta mengikuti suri tauladan Rasulullah Saw. Lembaga pendidikan juga diharapkan mampu menerapkan sistem pembelajaran terhadap peserta didik yang mengutamakan nilai-nilai karakter sesuai yang termaktub dalam al-Qur'an khususnya dalam surat al-An'am ayat 151-153.

2. Bagi orang tua

Para orang tua diharapkan lebih memperhatikan karakter anak, sebab karakter pun bisa diajarkan melalui proses pembiasaan dan teladan. Karena mustahil anak akan berkarakter baik jika tidak diberikan dengan adanya contoh nyata dalam kehidupan. Adapun selain guru di sekolah, justru orang tua yang paling banyak waktunya bersama anak yakni sejak dari kandungan sampai dewasa pun orangtualah yang ikut serta mempunyai peran aktif dalam proses pendidikan anak, khususnya terkait pendidikan karakternya yang dapat diajarkan melalui contoh dari orangtuanya dalam sehari-hari.

C. Penutup

Dengan ucapan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta Alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta beberapa

kenikmatan salah satunya berupa nikmat kesehatan sehingga penyusunan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Demikian penelitian ini yang berjudul “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-AN’AM AYAT 151-153 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Kaya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap para pendidik dalam mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter baik sesuai dengan suri tauladan Rasulullah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, walaupun penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta do’a dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian, karena keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Sekian penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi para pembaca pada umumnya, dan dapat menambah khazanah kepustakaan pendidikan Islam. Atas segala kekurangan dan kelebihannya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Karakter Anak Sejak dari Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).
- Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).
- Ahmad Hakim, M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama: Tafsir Politik Hamka*, (Yogyakarta: UII Press, 2005).
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012).
- Ainiyah, N. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Al-Ulum* (2013).
- Endah Sulistyowati. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Citra Aji Parana, 2012).
- Eva Latipah. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2016).
- Facri Ali. *Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia Catatan Pendahuluan Riwayat dan Perjuangannya dalam Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).
- Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, penerjemah Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996).
- Fajrul Munawir, dkk. *Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Fauzah kartika Putri, “Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung dalam QS. Al-Jumu'ah Ayat 1-5 serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Tarbawiyah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol.3 Nomor 2 (2016).

- Fil Isnaeni, "Pendidikan Anak dalam Surat Luqman Ayat 12-19", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Furqon Hidayatullah. Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Hamka, Ayahku: *Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. (Jakarta: Yayasan Uminda, 1982)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001).
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014).
- John L Esposito. *Ensiklopedi Oxford*. (Bandung: Mizan, 2001).
- Kementerian Pendidikan Nasional: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan), file pdf. (Puskurbuk: Jakarta, 2011), Januari 2011.
- Mahmud Arif, dkk. *Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2009).
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muchotob Hamzah. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. (Yogyakarta: Gama Media, 2003).
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda, 1993).
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda, 1993).

- Muhammad Damami. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2008).
- Mukhlis. *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar*. (Mataram, IAIN Mataram Press, 2004).
- Muslim Nurdin dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Jakarta: Mizan, 2007).
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003).
- M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Keluarga*. (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012).
- Nasir Tamara, dkk. *Hamka di Mata Hati Umat*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996).
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Rofik, Mujahid, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Rukhayatun Niroh, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 (Tela’ah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Rusydi Hamka. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. (Jakarta: Panjimas, 1981).
- Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2000).
- Untsa Khoeriah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra Ayat 23-29 (Studi Terhadap Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Yunan Yusuf. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990).
- <https://gudangmakalahblogspot.co.id/2013/01/skripsi-pendidikan-karakter-dalamhtml> diakses 21 Maret 2020 pukul 23.25 WIB.
- <https://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/> diakses pada 20 Maret 2020 pukul 22.27 WIB.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Lulu Fikriyah Ulya
 NIM : 13410037
 Pembimbing : Drs. H. Mujahid, M.Ag.
 Judul : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 (Studi
 Komparasi Tafsir Al- Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya
 Hamka)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	28 Maret 2020	I	Menyerahkan bab I & bab II	
2	7 April 2020	II	Bimbingan bab I, II, III, dan IV serta lampiran & surat pernyataan	
3	20 Juni 2020	III	Revisi bab II	
4	25 Juni 2020	IV	Revisi bab I	
5	29 Juli 2020	V	Revisi bab I, II, III, dan IV	
6	2 Agustus 2020	VI	Revisi surat pernyataan dan persetujuan skripsi	
7	21 September 2020	VII	Revisi bab II	
8	23 September 2020	VIII	Revisi bab III dan IV, serta surat persetujuan dan lampiran-lampiran	
9	24 September 2020	IX	Revisi teknis bab II dan ACC	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 September 2020
 Pembimbing

 Drs. H. Mujahid, M.Ag.
 NIP. 19670414 199403 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Lulu Fikriyah Ulya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal, 8 Januari 1996
Alamat : desa Sidaharja RT 17 RW 07, Suradadi-
Tegal
Email : fikriyahlulu805@gmail.com
Nomor HP : 0895422738034
Nama Ayah : Dar'an
Nama Ibu : Mubariroh
Nama Adik : Achmad Pujiarto
Fadilah Nur Maulida
Motto : Tetaplah berusaha & jangan lupa berdo'a

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sidoharjo 1 (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Suradadi (2007-2010)
3. MAN Kota Tegal (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2020)

Yogyakarta, 08 Oktober 2020

Lulu Fikriyah Ulya